

**MODUL LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM  
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KERJA UNTUK  
MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Doni Syauqi <sup>1)</sup>, Caraka Putra Bhakti  
Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1)</sup>doni1700001004@webmail.uad.ac.id, caraka.pb@bk.uad.ac.id <sup>2)</sup>

**Abstrak**

Penulisan ini memiliki tujuan yaitu memberikan tambahan informasi yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Kemajuan revolusi industry 4.0 mengakibatkan banyaknya jutaan pekerjaan baru yang akan tercipta dan banyak pekerjaan yang akan hilang digantikan oleh teknologi. Teknologi-teknologi tersebut juga memiliki dampak terhadap berbagai macam pekerjaan sehingga menuntut para pencari pekerjaan untuk memiliki keterampilan yang dapat mendukung dalam pekerjaan mereka. Keterampilan tersebut akan mempengaruhi siswa yang akan atau sedang merencanakan karir mereka, dimana siswa membutuhkan pengetahuan lebih mengenai keterampilan yang akan dibutuhkan oleh dunia kerja. Pada hal ini menuntut guru bimbingan dan konseling untuk memberikan yang terbaik bagi siswa terutama dalam layanan yang diberikan. Salah satunya layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi gerbang yang membantu meningkatkan keterampilan serta pemahaman siswa. Dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok yang sudah banyak digunakan dan berhasil tidak menutup kemungkinan layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam hal keterampilan kerja. Terdapat berbagai metode dan Teknik dalam bimbingan kelompok, seperti sosiodrama, psikodrama, roleplaying, simulation game dan lain sebagainya. Diharapkan dengan memanfaatkan berbagai metode dan Teknik dalam layanan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan yang lebih beranekaragam dan menarik sehingga dapat mengeluarkan potensi siswa secara lebih luas.

**Kata kunci:** Modul, Media, Keterampilan Kerja, Layanan Bimbingan Karir

## **1. Pendahuluan**

Pada era revolusi industry 4.0 banyak hal yang mengalami perubahan yang sangat drastis. Hal ini perlu diperhatikan, karena banyak pekerjaan baru yang tercipta. Berdasarkan hasil analisis dari *the World Economic Forum's 2018 Future of Jobs Report*, memperkirakan akan terdapat sekitar 133 juta pekerjaan baru yang akan terjadi. Karena itu perlu dipersiapkan tenaga kerja yang dapat bersaing dan bergabung dalam revolusi industry 4.0. Teknologi saat ini mulai mengganti berbagai pekerjaan yang dahulunya

dikerjakan oleh manusia. Seperti robot dalam industry mobil. Teknologi tersebut dapat memangkas lapangan pekerjaan yang seharusnya dapat dibuka. Hal ini juga yang akan membuat para pencari lapangan pekerjaan akan semakin sulit.

Akibat dari perkembangan teknologi yang mulai menggantikan peran manusia peneliti Carl Benedikt Frey dan Michael Osborne., (2013) mulai membicarakan hal perubahan apa yang harus dilakukan oleh manusia. Dalam satu decade ke depan harus memiliki berbagai macam perkembangan yang tumbuh dalam era industry 4.0 seperti keterampilan baru. Keterampilan tersebut dapat menjadikan kesuksesan bagi setiap orang yang memiliki keterampilan kerja, keterampilan tersebut dapat mempengaruhi segala segmen ketenagakerjaan Muro et al (2019). Dengan keterampilan ini dapat membantu manusia bertahan dalam era revolusi industry 4.0 ini.

Keterampilan yang dibutuhkan tidak boleh sembarangan karena harus memiliki keterkaitan dengan era revolusi industry 4.0 yaitu keterampilan kerja. Setiap perusahaan pasti akan mencari keterampilan yang cocok bagi perusahaannya. *The World Economic Forum* (2018) memberikan pernyataan bahwa akan ada sekelompok profesional yang akan memiliki keterampilan dan dapat bertahan dengan perkembangan revolusi industry 4.0. kelompok profesional ini memiliki keterampilan dalam pemanfaatan teknologi. Para pemberi lowongan pekerjaan akan sangat membutuhkan lulusan yang dapat menghadapi tantangan yang kompleks seperti, pemanasan global, krisis ekonomi dan lain-lain. Sehingga lulusan tersebut tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis saja, tetapi harus dapat membuat keputusan dan memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan yang cepat. Selain itu era revolusi industry 4.0 akan melahirkan berbagai macam pekerjaan baru untuk menutup pekerjaan yang ada. Tetapi akan bermunculan keterbatasan peluang kerja dan kekhawatiran mengenai pengangguran yang akan terjadi.

Kekhawatiran tersebut yang menumbuhkan untuk meningkatkan keterampilan agar mendapatkan pekerjaan meskipun tidak menjamin untuk langsung mendapatkan pekerjaan itu sendiri. Husaina, Nor dan Abdul (2019) menyatakan bahwa secara keseluruhan bahwa keterampilan kerja yang terdapat dilapangan masih sangat rendah. Dimana persepsi lebih tinggi dibandingkan dengan praktik dilapangan atau keterampilan yang dimiliki. Bagi tenaga kerja saat ini harus memiliki pemikiran bahwa tidak hanya membutuhkan lulusan dengan akademik yang tinggi dan baik di semua mata pelajaran

serta gelas yang dimilikinya tetapi juga harus dilengkapi dengan skills dan atribut. Karena keterampilan kerja ini yang dianggap sesuatu yang hilang dari Pendidikan, pelatihan dan dunia kerja.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu menumbuhkan keterampilan kerja bagi siswanya. Hal ini untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka karena lulusan SMA memiliki peringkat ke 2 setelah SMK dan perguruan tinggi di Indonesia hanya dapat menyerap 38 persen dari seluruh lulusan SMA sederajat. Hal ini akan mengakibatkan banyaknya lulusan SMA yang akan memilih bekerja dari pada melanjutkan studinya. Siswa SMA diharapkan mendapatkan bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan agar tidak mengalami pengangguran setelah kelulusan

Keterampilan kerja juga dapat membuat siswa untuk sukses didalam pekerjaannya. Sebagai guru bimbingan dan konseling juga dapat menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling. Seperti bimbingan kelompok, dimana bimbingan kelompok memiliki metode dan Teknik yang sangat beragam. Metode dan Teknik ini perlu dikembangkan dalam layanan bimbingan kelompok saat ini. Bimbingan kelompok seperlunya memiliki persiapan sebelum melakukan layanan. Oleh karena itu modul dapat menjadi pedoman untuk memudahkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain itu dalam modul sudah memfasilitasi siswa dalam pemahaman serta terdapat evaluasi dan refleksi. Selain itu mudah dan praktis untuk dibawa kemana-mana.

## 2. Kajian Literatur

Keterampilan kerja atau biasa dikenal dengan Employability Skills adalah keterampilan yang dibutuhkan agar pekerjaan berjalan aman dan efektif, keterampilan tersebut juga akan berkontribusi mengembangkan potensi siswa (Mayer, Caruso, dan Salovey 2016). Menurut *Confederation of British Industry (CBI)* dalam Misra dan Khurana (2017), keterampilan kerja merupakan sekelompok atribut, keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh para pencari kerja ataupun siswa supaya dapat memberikan keuntungan ketika berada dilapangan pekerjaan. Kecakapan dan memahidan dalam pekerjaan ini dapat diperoleh dari praktek, baik dari latihan atau melalui

pengalaman langsung. Selain itu keterampilan kerja dapat meningkatkan peluang dalam pencarian pekerjaan.

Keterampilan kerja sangat berguna bagi para pencari pekerjaan karena dapat digunakan dalam pekerjaan itu sendiri. Berdasarkan analisis Lin Mei Tan (2017) terdapat berbagai skill yang dapat berguna dalam pekerjaan. Seperti kemampuan interpersonal dan personal skills. Keterampilan tersebut dapat membuat komunikasi antar pekerja menjadi lebih baik. Selain keterampilan kerja, kemampuan akademik juga juga memiliki peranan yang penting dalam pekerjaan. Dalam Caraka (2017) bahwa guru bimbingan konseling harus memiliki upaya penyelesaian masalah-masalah konseli, tugas perkembangan serta mengembangkan potensi. Hal ini juga termasuk dengan karir siswa.

Guru bimbingan dan konseling harus mulai memahami berbagai kemampuan yang diperlukan oleh siswa dimasa yang akan datang. Caraka dan Fuad (2020) berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling harus mulai memiliki beragam layanan yang terintegrasi dengan keterampilan hidup. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus secara proaktif, menolong dan membantu siswa, keluarga dan staf sekolah dan mendorong serta memberikan support mengenai kemampuan dan minat siswa dalam penentuan pilihan yang terbaik bagi perjalanan karir siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan yaitu layanan bimbingan karir, dimana layanan atau program yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan membantu mengembangkan karir siswa.

Layanan bimbingan karir memiliki berbagai metode atau teknik yang digunakan. Tetapi semua metode atau teknik tersebut tidak akan berjalan secara efektif atau lancar apabila tidak didukung salah satu faktor, yaitu media yang akan digunakan. Media yang digunakan dapat berupa media cetak ataupun elektronik. Dalam studi literature ini media yang akan digunakan dalam layanan bimbingan karir, yaitu modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara menyeluruh dan sistematis, dan didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang tersusun secara rapi dan didesain untuk membantu peserta didik. Modul minimal harus memiliki tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul harus memiliki karakteristik *Self instructional, Self Contained, Stand alone, Adaptif dan User friendly*.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur yaitu dengan mencari teori yang sesuai atau memiliki hubungan dengan permasalahan yang kaji. Menurut Creswell, Jhon. Dalam Habsy (2017) bahwa kajian literatur merupakan rangkuman tertulis mengenai artikel baik dari jurnal, buku, ataupun dari literature lainnya yang dapat secara baik mendeskripsikan teori serta informasi mengenai topik atau tema yang dibutuhkan. Data yang didapatkan oleh penulis penelitian merupakan data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ataupun sumber yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan hal-hal serta fakta-fakta yang disusun serta diberikan penjelasan mengenai tema tersebut.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### a. Keterampilan Kerja

Berdasarkan Yorke dalam Sachs, Rowe, dan Wilson (2017) berpendapat bahwa employability skills merupakan sepaket keterampilan yang dapat dikatakan pantas untuk didapatkan pada awal pekerjaan, dan keterampilan tersebut harus mampu memenuhi kelayakan kerja agar dapat meningkatkan peluang dalam pekerjaan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa employability skills atau keterampilan kerja merupakan keterampilan, pengetahuan dan atribut yang harus dimiliki oleh setiap para pencari pekerjaan. Keterampilan tersebut akan membantu para pencari kerja dalam mencari pekerjaan serta membantu dalam pekerjaannya. *Human Resources Development Canada* (HRDC) dalam Gerrys (2018) mengembangkan 4 dimensi keterampilan untuk memahami dan mempelajari isu-isu yang berkaitan dengan keterampilan kerja.

Tabel 1. Dimensi Keterampilan Kerja

<i>Career exploration</i>	Analisis eksplorasi karir mengenai pemilihan karir dan pekerjaan lainnya.
<i>Skill enhancement</i>	Keterampilan khusus yang dibutuhkan pada saat yang dibutuhkan, seperti keterampilan literasi, hubungan

	interpersonal dan manajemen diri. Biasanya diperlukan pada suatu pekerjaan tertentu.
<i>Job search enchacement</i>	Mengidentifikasi lowongan pekerjaan, kontrak, hal yang dilakukan pada suatu pekerjaan, perilaku kerja saat wawancara, dan proses penerimaan pekerja. Dimensi ini berkaitan erat dengan kondisi pasar kerja.
<i>Job/ work maintenance</i>	Membangun keterampilan kerja dan sikap yang dibutuhkan agar dapat bekerja dan sukses pada tempat kerja.

**b. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru harus mengambil peran yang proaktif dalam membantu siswa, keluarga dan staf sekolah ketika menilai kemampuan dan minat siswa dan mendorong pilihan terbaik siswa serta mendukung semua tujuan karir dan perguruan tinggi siswa.

Salah satu cara guru BK dalam memberikan informasi mengenai keterampilan kerja adalah melalui bimbingan karir. Bimbigan karir memiliki pengertian dalam Nurillah (2017) yaitu pemberian informasi dalam layanan atau suatu program yang bertujuan untuk mempersiapkan karir siswa. Selain itu layanan karir bertujuan untuk kompetensi karir, dan menentukan tujuan karir. Oleh karena itu bimbingan karir merupakan layanan yang tepat untuk memberikan informasi mengenai keterampilan kerja dimana dapat membantu dalam perjalanan karir siswa

**c. Modul**

Modul keterampilan kerja adalah bahan ajar yang berisi kumpulan rencana belajar yang terencana mengenai keterampilan kerja. .Penulisan modul keterampilan kerja bertujuan untuk :

- 1) Pesan disampaikan dengan mudah dan jelas agar tidak terlalu verbal.
- 2) Mengontrol waktu, ruang, dan daya indra, bagi siswa, ataupun guru bimbingan dan konseling agar lebih terkendali.
- 3) Modul digunakan secara bervariasi serta tepat sasaran mengenai suatu materi tertentu.
- 4) Kemampuan siswa dikembangkan dalam interaksi dengan sumber belajar ataupun sengan siswa lainnya.
- 5) Siswa dapat belajar sesuai minat serta kemampuannya.
- 6) Siswa kemudian dapat mengukur serta mengevaluasi hasil dari belajarnya.

## **5. Pembahasan**

Keterampilan kerja sangat diperlukan oleh para pencari kerja pada revolusi industri 4.0. Beberapa literature ditunjukkan bahwa pada abad 21 ini akan banyak memunculkan berbagai pekerjaan baru dan peran teknologi yang akan mempengaruhi pekerjaan dimasa depan. Permintaan besar pasar mengenai lulusan yang memiliki keterampilan kerja yang baik menuntut para pencari kerja dalam memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan permintaan. Berdasarkan hal tersebut, guru BK dapat memanfaatkan kebutuhan pasar tersebut untuk memberikan informasi mengenai keterampilan kerja kepada siswa agar siswa dapat bertahan ketika memasuki dunia kerja.

## **6. Kesimpulan Dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

Layanan bimbingan karir saat ini harus mulai melihat perkembangan lapangan pekerjaan pada saat ini dan menuntut guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keterampilan kerja untuk dapat digunakan sebagai materi pemberian layanan. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan adalah menggunakan modul. Karena dengan modul guru bimbingan dan konseling bisa digunakan sebagai pertimbangan atau langsung digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir.

### **b. Saran**

#### **1) Untuk penulis berikutnya**

Referensi yang digunakan yang terdapat dalam studi literatur ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan modul tetapi tidak dapat digunakan secara terus menerus. Karena kebutuhan pasar ketenagakerjaan akan selalu berubah sesuai dengan dengan perkembangan jaman.

#### **2) Untuk guru BK**

Guru bimbingan dan konseling sebaiknya memulai untuk memahami kondisi pasar ketenagakerjaan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui dan menyesuaikan kebutuhan pasar dengan keterampilan yang dapat dimiliki siswa agar dapat bersaing di dalam lapangan pekerjaan.

## 7. Daftar Referensi

- Bhakti, Caraka Putra. (2017). *Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa*. Jurnal Konseling Andi Matappa. 1(1). 131-141.
- Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Di Kabupaten Gunungkidul. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 2(2), 100-104.
- Frey, C. B., & Osborne, M. (2013). The future of employment.
- Gerryts, E. W. (2018). Enhancing the employability of young adults from socio-economically challenged contexts (Doctoral dissertation, University of Pretoria).
- Global Challenge Insight Report. (2016). *The Future of Jobs Employment, Skills and Workforce Strategy for the Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 90-100.
- Leopold, T. A., Ratcheva, V. S., & Zahidi, S. (2018). The future of jobs report 2018. World Economic Forum 2018. 2.
- Nurillah, S.A.L. (2017). Program Bimbingan Kair untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. Journal of Innovative Counseling: theory, Practice & Research. 1(1) 67-85.
- Rahman, F. A., dan Bhakti, C. P. (2020). *Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan.
- Sachs, J., Rowe, A., & Wilson, M. (2017). Good practice report-Work integrated learning (WIL).
- Surani, Dewi. (2019). Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. 2(1). 456-469.
- Tan, L. M., & Fawzi, L. (2017). Employability skills required of accountants. In SHS Web of Conferences. 34.